

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Rancangan Penulisan

Studi kasus ini dilaksanakan pada ibu hamil dari TM III (usia 32-34 minggu) sampai dengan masa interval dan juga bayi baru lahir di PMB Indah Maharany, kecamatan Singosari. Studi kasus ini akan dilakukan untuk mempelajari hal yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkelanjutan melalui proses asuhan kebidanan pada Ibu Hamil, Bersalin, BBL, Nifas. Dengan asuhan kebidanan yang secara mendalam mengenai kondisi ibu yang dilakukan secara berkelanjutan (Continuity of Care). Studi kasus ini menggunakan alur pikir menurut Hellen Varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

3.2 Ruang Lingkup (Sasaran, Tempat, Waktu)

a. Sasaran

Sasaran studi kasus ini adalah ibu hamil trimester III usia kehamilan 32-34 minggu dalam masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan masa interval di PMB Indah Maharany, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

b. Tempat

Lokasi pengambilan kasus berada di wilayah PMB Indah Maharany, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

c. Waktu

Juli 2022-Agustus 2022

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis (Sugiyono, 2015; h.308). Sumber data primer studi kasus ini diperoleh dari :

1) Wawancara

Menurut Notoatmodjo (2012; h. 139) Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana penulis mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang, atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Pada studi kasus ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung pada ibu Ny. R dari mulai Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan BBL.

2) Pemeriksaan fisik

Menurut Notoatmodjo (2012) pemeriksaan fisik yaitu pemeriksaan tubuh manusia secara keseluruhan atau hanya bagian tertentu yang dianggap perlu. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui gejala atau masalah kesehatan yang diderita pasien. Dalam melakukan pemeriksaan fisik terdapat teknik dasar yang harus dipahami yaitu:

a) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses pengamatan untuk mendeteksi masalah kesehatannya pasien. Teknik yang dilakukan dalam pemeriksaan pada ibu hamil salah satunya yaitu inspeksi pada mata bagian conjungtiva untuk mengetahui apa ibu memiliki tanda anemia dan seklera berwarna putih atau kekuningan .

Contoh lain pada abdomen dengan melihat apa perut ibu mengalami pebesaran sesuai dengan usia kehamilan, apa ada linea nigra dan striae gravidarum dan luka bekas operasi.

b) Palpasi

Palpasi adalah pemeriksaan dengan menggunakan indra peraba yaitu tangan untuk mengetahui ketahanan, kekeyalan, kekerasan, tekstur, dan mobilitas. Teknik ini dapat dilakukan pada pemeriksaan perabaan perut (leopold) bertujuan untuk menentukan TFU ibu hamil dan bagian-bagian janin didalam uterus, selain itu pemeriksaan tulang belakang untuk menilai ada kelainan apa tidak pada tulang belakang.

c) Perkusi

Perkusi digunakan untuk mengetahui refleksi patella. Dengan cara menggunakan hammer yang diketukkan langsung pada patella.

d) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan dengan mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh dengan menggunakan alat yaitu stetoskop. Teknik ini dilakukan pada saat pemeriksaan dada dengan menggunakan stetoskop untuk menilai apa ada kelainan wheezing atau stidor. Sedangkan pada ibu hamil dengan menggunakan alat berupa linec yang diletakkan ada daerah punctum maksimum untuk mendengar apa DJJ masih dalam batas normal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penulis (Sugiyono, 2015). Data sekunder terdiri dari:

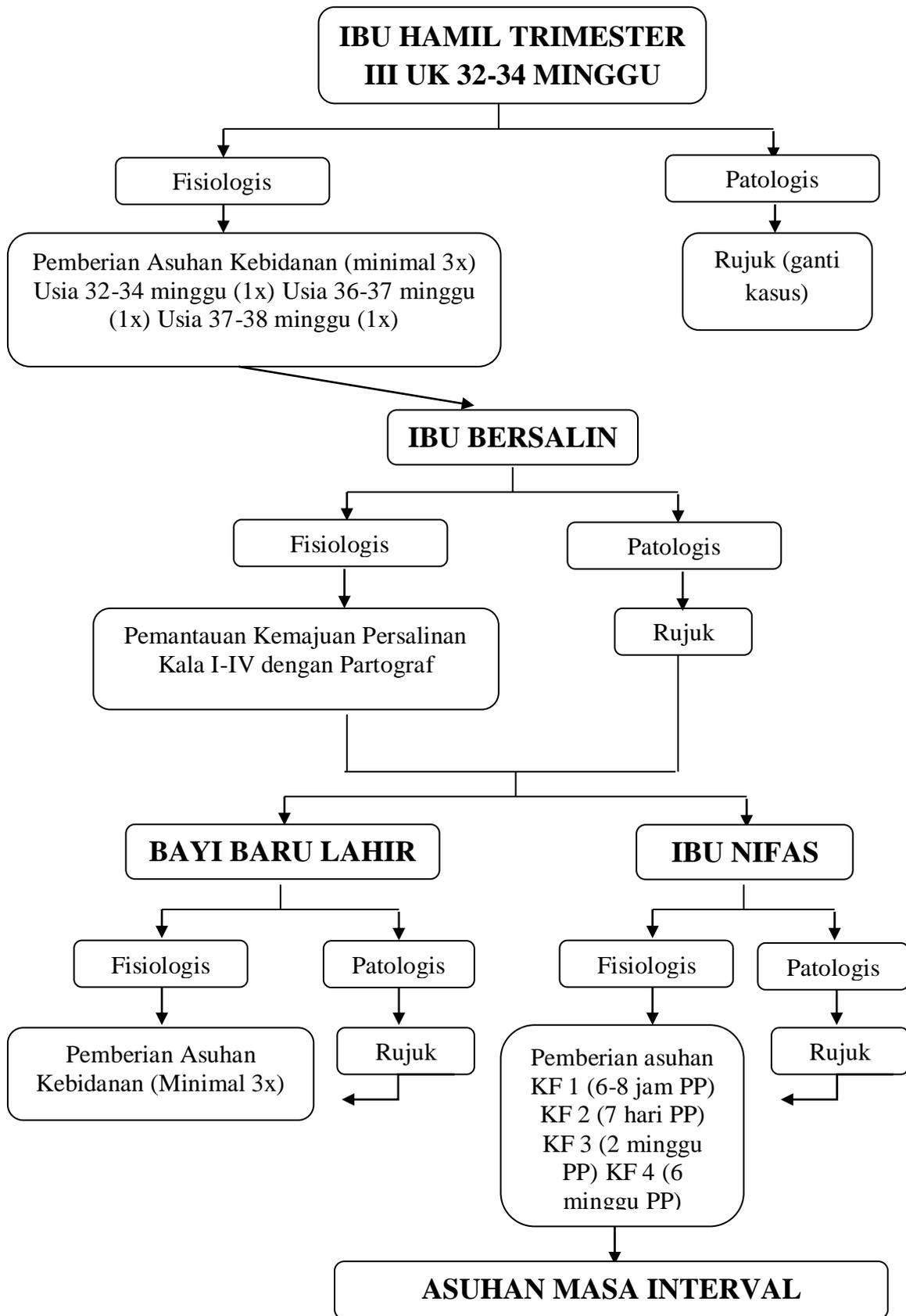
1) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2015; h. 329). Studi dokumentasi yang penulis dapatkan bisa berupa data rekam medis, buku KIA pasien, partograf.

2) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah asuhan yang berkaitan dengan kajian teori dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang. Studi kepustakaan dalam kaus penelitian meliputi buku, journal, depkes (Sugiyono, 2015). Studi kepustakaan yang di dapatkan penulis berupa buku teks, jurnal, Depkes.

3.4 Kerangka Kerja Asuhan Kebidanan COC



3.5 Etika Penulisan

a. Perijinan

Perijinan yang berasal dari institusi tempat penelitian atau instansi tertentu sesuai aturan yang berlaku di daerah tersebut.

b. *Informed consent*

Merupakan surat pernyataan persetujuan untuk memberikan izin kepada seorang yang dipercayai untuk melakukan tindakan medis (Manuaba, 2007). Penulis sebelum melakukan studi kasusnya, menanyakan pasien setuju dan mengizinkan atau tidak untuk dilakukan asuhan berkelanjutan mulai dari hamil, bersalin, nifas dan BBL secara lisan dan di perkuat dengan surat pernyataan persetujuan untuk di tanda tangani oleh pasien.

c. *Anonimity* (tanpa nama)

Informasi yang diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada penulis atau pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh penulis. Informasi tersebut kemudian diberikan kepada penulis dan kemudian diolahnya maka bentuknya bukan informasi individual dari orang per orang dengan nama tertentu, tetapi dalam bentuk agregat atau kelompok responden. Oleh sebab itu realisasi hak responden untuk merahasiakan informasi dari masing-masing responden maka nama responden pun tidak perlu dicantumkan, cukup dengan kode-kode tertentu saja (Notoatmodjo, 2012). Penulis pada saat menuliskan asuhan yang berkelanjutannya dari mulai

hamil, bersalin, nifas, BBL dan masa interval merahasiakan nama pasiennya maka penulis menulisnya menggunakan nama inisial.

d. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Privacy adalah hak setiap orang. Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh *privacy* atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek penelitian di tempat kediamannya masing-masing. Seorang tamu, termasuk penulis atau pewawancara yang datang ke rumahnya, lebih-lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas merampas *privacy* orang atau responden tersebut (Notoatmodjo, 2012). Penulis sebelum melakukan asuhan berkelanjutan maupun terjun di praktek lapangan terlebih dahulu di sumpah akan menjaga kerahasiaan setiap pasien-pasiennya.